

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **BPS mencatat pada Oktober 2024 terjadi inflasi sebesar 0,08% mom dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,01 (1 November 2024).** Tingkat inflasi Oktober 2024 dibandingkan Oktober 2023 menjadi sebesar 1,71% yoy. Inflasi tertinggi terjadi di Papua Tengah sebesar 4,19% dengan IHK sebesar 109,98 dan terendah terjadi di Bangka Belitung sebesar 0,22% dengan IHK sebesar 103,57. Perkembangan ini terutama didorong oleh penguatan kelompok inflasi inti dan *volatile food*, di tengah pelemahan kelompok *administered price*. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Oktober 2024, antara lain: bawang merah, tomat, daging ayam ras, telur ayam ras, kopi bubuk, minyak goreng, sigaret kretek mesin (SKM), nasi dengan lauk, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga pada Oktober 2024, antara lain: cabai merah, cabai rawit, kentang, jengkol, ikan segar, daun bawang, bensin, dan tarif angkutan udara.
- **Berdasarkan data yang dirilis S&P Global, *Purchasing Manager's Index* (PMI) Indonesia kembali mengalami kontraksi sebesar 49,2 pada Oktober 2024 atau sama dengan bulan sebelumnya (1 November 2024).** Kontraksi ini merupakan keempat kalinya secara beruntun sejak Juli yang sebesar 49,3 dan Agustus yang sebesar 48,9. Kementerian Perindustrian menyampaikan selama belum ada kebijakan yang signifikan untuk mendukung sektor manufaktur dan melindungi pasar dalam negeri seperti revisi Peraturan Menteri Perdagangan No. 8/2024, maka PMI manufaktur Indonesia diprediksi akan terus kontraksi. Pemberlakuan Permendag No. 8/2024 merupakan salah satu penyebab menurunnya kinerja manufaktur, karena pasar domestik Indonesia dibanjiri oleh produk jadi impor. Permendag No. 8/2024 menghilangkan aturan penerbitan Persetujuan Teknis (Pertek) dari Kementerian Perindustrian untuk produk pakaian jadi.
- **Kinerja intermediasi perbankan pada September 2023 tetap tumbuh positif melanjutkan *double digit growth* sebesar 10,85% yoy menjadi Rp7.579,25 triliun (1 November 2024).** Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Investasi tumbuh tertinggi yaitu sebesar 12,26% yoy, diikuti oleh Kredit Konsumsi sebesar 0,88% yoy, serta Kredit Modal Kerja sebesar 10,01% yoy. Ditinjau dari kepemilikan bank, bank BUMN menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit yaitu sebesar 12,80% yoy. Berdasarkan kategori debitur, kredit korporasi tumbuh sebesar 15,43% yoy, sementara kredit UMKM juga tetap tumbuh sebesar 5,04% yoy.
- **Di sisi lain, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan tercatat tumbuh sebesar 7,04% yoy menjadi Rp8.720,78 triliun (1 November 2024).** Capaian ini meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 7,01% yoy. Hal ini didorong oleh pertumbuhan giro sebesar 9,38% yoy, Tabungan sebesar 7,30% yoy, dan deposito sebesar 4,95% yoy. Likuiditas industri perbankan pada September 2024 tetap memadai, dengan rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masing-masing sebesar 112,66% dan 25,40% serta masih di atas *threshold* masing-masing sebesar 50% dan 10%. Adapun *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) berada di level 222,64% dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) di level 129,50%, mengindikasikan ketahanan likuiditas jangka pendek dan pendanaan jangka panjang industri perbankan ke depan yang solid.
- **Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL gross sebesar 2,21% dan NPL net sebesar 0,78% (1 November 2024).** *Loan at Risk* (LaR) juga menunjukkan tren penurunan menjadi sebesar 10,11% setelah pada Agustus 2024 sebesar 10,17%. Rasio LaR tersebut juga mendekati level sebelum pandemi yaitu sebesar 9,93% pada Desember 2019. Secara umum, tingkat profitabilitas bank (ROA) meningkat ke 2,73% dari Agustus 2024 yang sebesar 2,69%. Hal ini menunjukkan kinerja industri perbankan tetap resilien dan stabil. Ketahanan perbankan juga tetap kuat tecermin dari rasio permodalan (CAR) yang berada di level tinggi dan meningkat yaitu sebesar 26,85% dari sebelumnya di Agustus 2024 sebesar 26,69%.



Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 2,47% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.695 ke 7.505. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih menguat sebesar 3,19% ytd. Sentimen pasar terhadap jadwal FOMC Meeting dan US Election minggu depan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,54%** dari Rp15.647 ke Rp15.732 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 2,16% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,75%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 71,73, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp4,86 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 2 bps ke level 6,75%. Posisi ini menjadi 30 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 6 bps ke level 5,01% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih tinggi 19 bps jika dibandingkan akhir tahun 2023.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 1 November 2024								
Nilai Tukar	Saham	Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi			
		Negara	Yield	Yield Change				
MYR	4.65%	CCMP	20.54%	China	2.14%	-42	CPO	35.4%
DXY	2.73%	SPX	19.62%	India	6.85%	-33	Gold	31.6%
THB	1.03%	NKY	13.71%	Thailand	2.41%	-26	Rubber	29.4%
CNY	-0.34%	MXAPJ	11.64%	Italy	3.69%	0	Nickel	23.9%
EUR	-1.63%	FBMKLCI	10.26%	Russia	15.99%	0	WTI	-0.7%
IDR	-2.16%	SHCOMP	9.99%	Indonesia	6.75%	30	Coal	-1.6%
PHP	-5.46%	SENSEX	9.90%	Japan	0.94%	33	Brent	-3.0%
JPY	-8.32%	SET	3.48%	Germany	2.42%	39	Wheat	-8.4%
RUB	-8.83%	JCI	3.20%	USA	4.30%	42	Rice	-23.1%
BRL	-19.27%	IBOV	-3.33%	Brazil	12.79%	243	Natural Gas	-59.2%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	1-Nov-24	25-Oct-24	Oct 24	Dec 23	25 Oct - 1 Nov (wow)	Oct - 1 Nov (mtd)	Dec 23 - 1 Nov (ytd)
IHSG	7,505	7,695	7,574	7,273	-2.47%	-0.91%	3.19%
Rupiah	15,732	15,647	15,698	15,399	-0.54%	-0.22%	-2.16%
10Y Rupiah Bond Yield	6.75	6.73	6.77	6.45	2 bps	-2 bps	30 bps
10Y USD Bond Yield	5.01	4.95	5.02	4.82	6 bps	-1 bps	19 bps
CDS Indo 5Y	71.73	68.54	69.94	72.00	3 bps	2 bps	-1 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

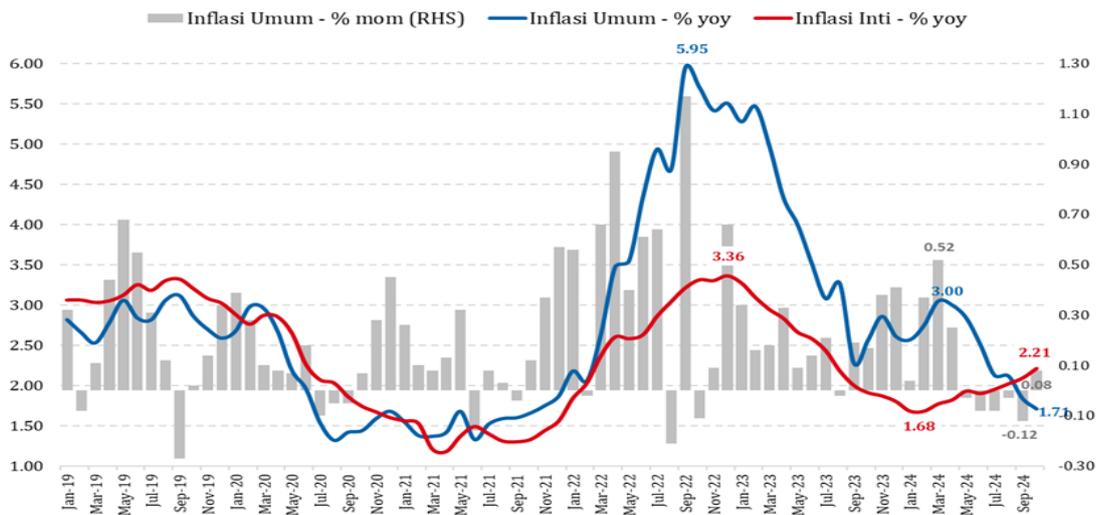
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

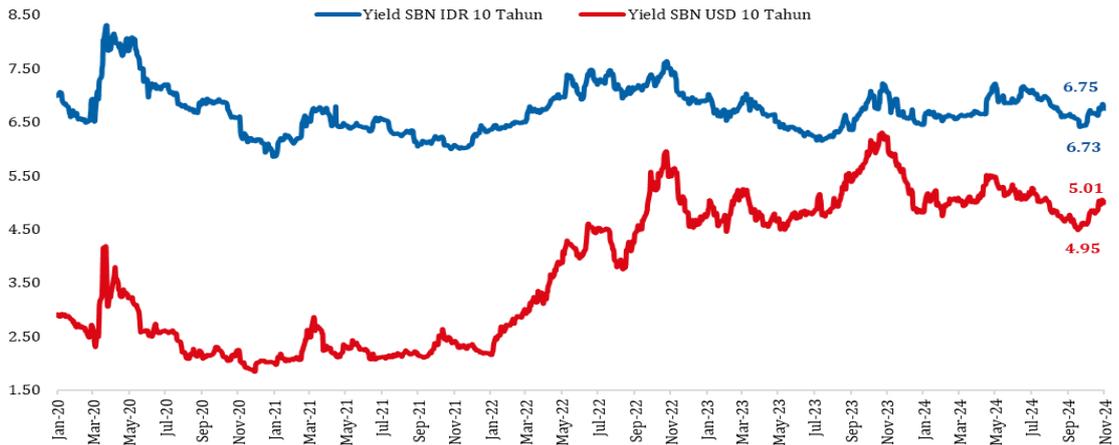
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan s.d Oktober 2024



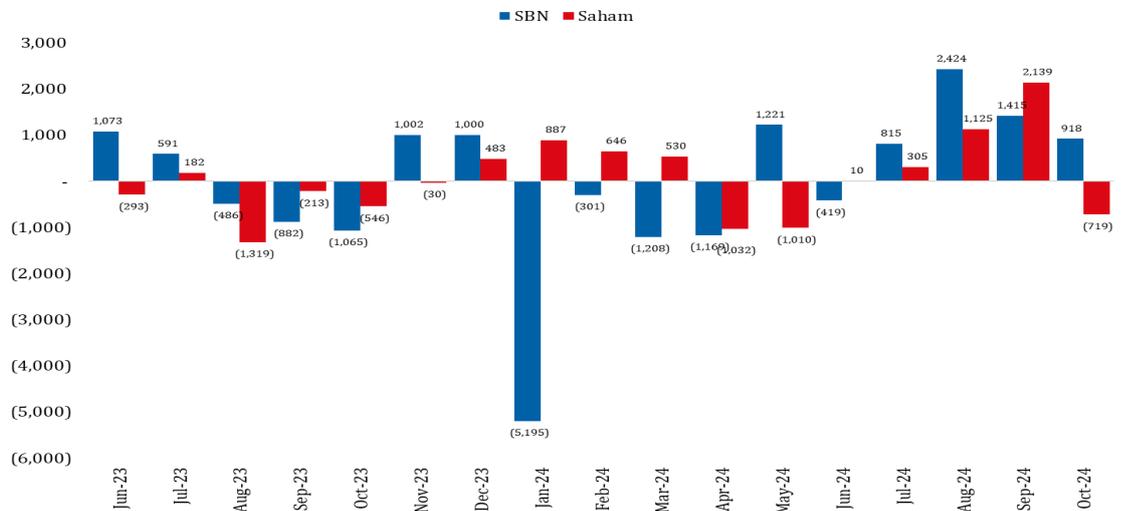
Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 31 Oktober 2024



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

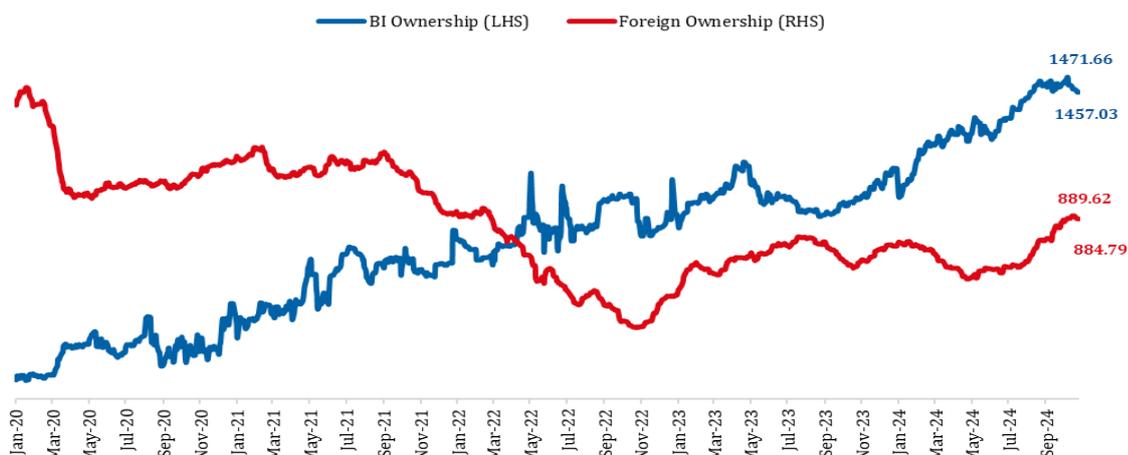
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

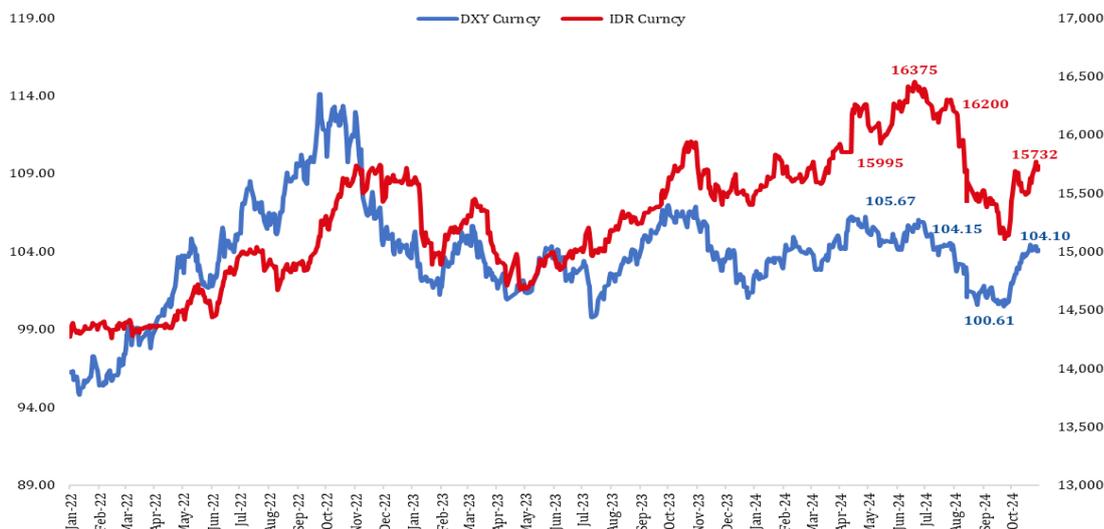
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



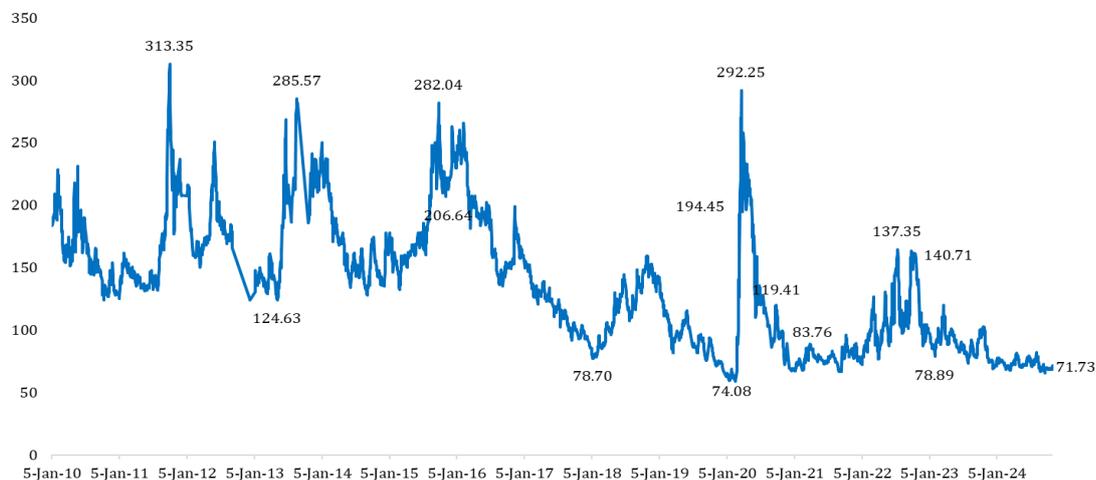
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg